

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan tata cara penelitian, tata cara penulisan, teori teori yang digunakan serta dijadikan pembelajaran oleh penulis demi kelancaran penelitian dan penulisan laporan.

1. M. RAZI ASWANDA, 2021 dengan judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid19 Dalam Perspektif Masalah Dharuriyah (Studi di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)” Dengan hasil BLT Dana Desa di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sudah efektif, dengan penerima tepat sasaran, ketepatan waktu, dan pemantauan program sudah dirasakan oleh masyarakat, yaitu adanya dampak yang baik dari segi perasaan, lingkungan, dan manfaat. BLT Dana Desa dapat mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat, khususnya dalam kehidupan sehari-hari karena membantu mereka dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari/kebutuhan pokok sehingga terciptanya kesejahteraan sosial
2. M. Yusuf Firdaus, 2022 Dengan Judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Bltd) Kecamatan Sungai Pandan (Studi Kasus Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Dan Di Desa Sungai Pandan Hilir)”. Dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Langusng Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Banyu Tajun Pangkalan dan Desa Sungai Pandan Hilir Kecamatan Sungai

Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan dengan cukup efektif, berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan teori yang dikemukakan Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43). Pertama, tepat sasaran dalam ketetapan penerima manfaat program Masih belum cukup efektif. Tepat sasaran dalam kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat cukup efektif. Kedua, tercapainya tujuan dalam tercapainya tujuan program cukup efektif. Ketiga, perubahan nyata dalam perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sudah cukup efektif. Perubahan nyata dalam kebermanfaatan program bagi penerima program cukup efektif. Keempat, pemahaman program dalam pengetahuan masyarakat terhadap program belum cukup efektif. Pemahaman program dalam hal sumber informasi tentang program sudah efektif. Kelima, tepat waktu dalam kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan kurang efektif.

Jadi perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu terdapat pada pada fenomena masalahnya, lokasi penelitiannya, dengan hasil yang berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang berbeda.

B. Tinjauan teoritis

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah

populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya (Mahmudi 2015: 86)

Menurut Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) efektivitas dapat diartikan sampai seberapa jauh tujuan organisasi secara keseluruhan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hafid dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai

Menurut Makmur (2015:6) mengatakan bahwa efektivitas adalah:

“menentukan tingkat efektivitas seseorang, kelompok, organisasi bahkan sampai pada Negara pun kita harus melakukan perbandingan antara kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan yang dilakukan. Semakin rendah tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas atau pekerjaan”.

Sedangkan menurut Hani Hondoke dalam Dedi Amrizal dkk (2018:42) mengatakan bahwa:

“efektivitas merupakan hubungan anatara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan”.

Menurut Witri, Rahayuni dan Zaili Rusli (2021:20) mengatakan pengertian efektivitas:

“efektivitas merupakan suatu keadaan dimana kemampuan kinerja seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan dan menunjukkan keberhasilan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Sesuai tujuan yang hendak dicapai oleh suatu

program atau organisasi. Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat sejauh mana efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa kampung baru. Dimana efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan organisasi yang menitik beratkan pada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Mia Lazmi Wardiah (2016) pengertian efektivitas adalah:

“efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna atau client”.

Menurut Supriyono dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:40-41) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizzal, dkk (2018:43) dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- a. Pemahaman program, yang dimaksud dengan pemahaman program ini adalah kemampuan dari petugas memberikan atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
- b. Tepat sasaran, yang dimaksud adalah kemampuan petugas dalam mengambil keputusan agar dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- c. Tepat waktu, yang dimaksud dengan tepat waktu disini adalah tingkat kedisiplinan dalam proses pelayanan kepada masyarakat, mulai dari jam buka layanan dan tidak mengulur-ulur waktu dalam pelayanan.
- d. Tercapainya tujuan, yang dimaksud dari indikator ini adalah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya.
- e. Perubahan nyata, yang dimaksud dengan perubahan nyata ialah perubahan keadaan yang terjadi sesudah program dilaksanakan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat

menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Berikut ini, dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

b. Karakteristik Lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

c. Karakteristik Pekerja

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

d. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan putusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

4. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Menurut pasal 1 ayat 30 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 222/PMK.07/2020, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Desa) adalah pemberian uang tunai langsung kepada masyarakat miskin dan tidak mampu di desa yang berasal dari dana desa. Yang dimaksud keluarga miskin dan tidak mampu diatur dalam pasal 39 ayat PMK) Nomor 222/PMK.07/2020 yaitu memenuhi salah satu kriteria pemberian bantuan langsung tunai dana desa dalam rangka untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid – 19.

Bantuan Langsung Tunai adalah kegiatan pemberian bantuan langsung berupa dana tunai yang bersumber dari Dana Desa kepada keluarga penerima manfaat dengan kriteria yang disepakati dan diputuskan melalui musyawarah Desa.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan uang kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi kemiskinan. Adapun nilai BLT Dana Desa didesa Pulau

Tambak adalah Rp 300.000 setiap bulan untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan setiap bulan.

Beberapa faktor yang mendorong munculnya program BLT meliputi:

a. Meningkatnya angka kemiskinan dan kesenjangan sosial

Program BLT seringkali direncanakan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meratakan distribusi pendapatan. Data yang menunjukkan tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan ekonomi menjadi pendorong utama melakukan program ini.

b. Krisis ekonomi dan bencana alam

Peristiwa-peristiwa seperti krisis ekonomi, bencana alam, atau pandemi dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan dan kebutuhan akan bantuan darurat. BLT seringkali menjadi solusi penting dalam memberikan bantuan cepat dan efektif kepada mereka yang terdampak.

c. Perkembangan teknologi dan sistem pembayaran

Perkembangan teknologi, seperti sistem transfer uang elektronik, telah memudahkan distribusi BLT secara cepat dan transparan. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk menjangkau penerima manfaat yang lebih luas, bahkan di daerah pedalaman.

d. Perubahan paradigma kebijakan sosial

Ada pergeseran paradigma dalam kebijakan sosial yang menekankan pentingnya pembagian bantuan langsung sebagai cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan pada pemahaman

bahwa bantuan langsung tunai bisa memberikan dampak yang lebih langsung dan terukur dibandingkan dengan program-program bantuan lainnya yang tidak langsung.

5. Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam menentukan kemiskinan. Berikut indikator kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2022):

- a. Penduduk Miskin Bps menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pada pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan penduduk miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- b. Garis Kemiskinan (GK) Garis kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama satu bulan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2100 kalori per kapita perhari. Garis kemiskinan non makanan merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non makanan berupa perumahan, sandang, dan kesehatan.

- c. Persentase Penduduk Miskin *Head count index* (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
- d. Indeks Kedalaman Kemiskinan Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty gap index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari kemiskinan.
- e. Indeks Keparahan Kemiskinan Indeks keparahan kemiskinan (*Proverty severty indeks-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

C. Kerangka pemikiran

Menurut Harbani Pasolong (2016:83) kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran adalah uraian atau pernyataan tentang konsep pemecahan masalah dimana kerangka pemikiran tersebut dibuat oleh peneliti yang didalamnya menjelaskan mengenai keterkaitan antar variabel.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan penelitian maka disusunlah kerangka pemikiran mengenai Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Demi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Agar penelitian tidak melebar dari pembahasan maka dibuat kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan penelitian ini. Pengukuran efektivitas yang peneliti gunakan adalah:

1. Pemahaman program, yang dimaksud dengan pemahaman program ini adalah kemampuan dari petugas memberikan atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
2. Tepat sasaran, yang dimaksud adalah kemampuan petugas dalam mengambil keputusan agar dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
3. Tepat waktu, yang dimaksud dengan tepat waktu disini adalah tingkat kedisiplinan dalam proses pelayanan kepada masyarakat, mulai dari jam buka layanan dan tidak mengulur-ulur waktu dalam pelayanan.
4. Tercapainya tujuan, yang dimaksud dari indikator ini adalah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya.
5. Perubahan nyata, yang dimaksud dengan perubahan nyata ialah perubahan keadaan yang terjadi sesudah program dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 1 Kerangka Pemikiran berikut ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

